



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH INDUSTRI
TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2012**

SKRIPSI

Oleh :

**Augus Alfiniko Putra
NIM 100810101092**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH INDUSTRI
TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2012**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Augus Alfiniko Putra
NIM 100810101092**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH INDUSTRI
TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2012**

Oleh

Augus Alfiniko Putra

NIM 100810101092

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Achmad Qosyim, MP

Dosen Pembimbing II : Dr. Zainuri, M.Si

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2014

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Alfiniko Putra

NIM : 100810101092

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “**Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Jumlah Industri terhadap Permintaan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 November 2014

Yang menyatakan,

Agus Alfiniko Putra

NIM 100810101092

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Jumlah Industri terhadap Permintaan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012

Nama Mahasiswa : Agus Alfiniko Putra

NIM : 100810101092

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Achmad Qosjim, MP
NIP. 19521210 198103 1 005

Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 19640325 19892 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, SE, M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Agus Alfiniko Putra

Nim : 1008101011092

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

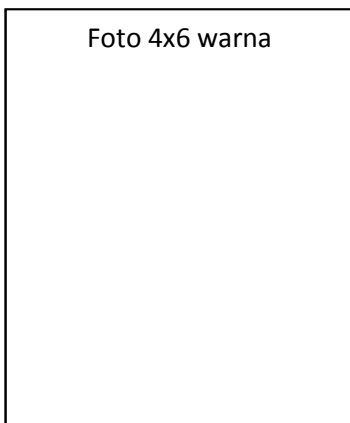
21 November 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si (.....)
(19710610 200112 2 002)
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si (.....)
(19690718 199512 2 001)
3. Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si (.....)
(19700206 199403 1 002)
4. Pembimbing 1 : Drs. Achmad Qosjim, M.P (.....)
(19521210 198103 1 005)
5. Pembimbing 2 : Dr. Zainuri, M.Si (.....)
(19640325 19892 1 001)

Foto 4x6 warna



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si
NIP. 19630614 1 199002 1 001

PERSEMBAHAN



Dengan Segala Rahmat serta Hidayah-Nya, Kuhaturkan Rasa Syukurku Kepada Allah SWT.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahanda Drs. Joko Kusmorohadi dan Ibunda Nanik Ismiyati, yang telah memberikan segala sesuatu yang bermanfaat dalam hidupku. Begitu banyak Do'a yang selalu terucap, Cinta dan kasih sayang serta ketulusan yang selalu beliau berikan kepadaku mulai dari kecil hingga menjadi seperti sekarang ini. Tiada kata terindah yang dapat kuungkapkan kepada Ayah dan Ibu selain "Terima Kasih" untuk semuanya. Berkat Ayah dan Ibu akhirnya aku bisa mengerti arti sebuah perjuangan hidup.
2. Guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan cahaya pengetahuan dalam kehidupanku dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya;
3. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan nasehat-nasehat dalam menjalani kehidupan pendidikan selama ini;
4. Almamater tercintaku, Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Jika sore tiba, janganlah tunggu waktu pagi, jika pagi tiba, janganlah tunggu waktu sore. Manfaatkan masa sehatmu sebelum tiba masa sakitmu dan manfaatkan masa hidupmu sebelum tiba ajalmu.”

(Umar bin Khattab)

“Belajarlah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu, Belajarlah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu.”

(Gobind Vashdev)

“Kemuliaan terbesar dalam hidup tidak terletak pada keberhasilan kita untuk tidak jatuh, tetapi bangkit setiap kali jatuh.”

(Nelson Mandela)

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH INDUSTRI
TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2012**

August Alfiniko Putra

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas
Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi dan jumlah industri terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember periode 2001-2012. Metode Analisis yang digunakan adalah Analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda, uji statistik dan uji ekonometrika dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan jumlah industri berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai probabilitas F hitung 0.000196 lebih kecil dari level signifikan (5%) yang berarti bahwa tingkat inflasi dan jumlah industri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Pada Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas. Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui peningkatan investasi untuk membentuk suatu unit usaha baru atau dengan mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam peningkatan permintaan tenaga kerja.

Kata kunci: Permintaan Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Jumlah Industri.

***ANALYSIS OF INFLUENCE RATE OF INFLATION AND THE NUMBER
OF INDUSTRIES TO THE LABOR OF DEMAND IN THE
MANUFACTURING SECTOR JEMBER REGENCY PERIOD 2001-2012***

Augus Alfiniko Putra

*Department of Economics and Development Study, The Faculty Economics,
Jember University*

ABSTRACT

This research is aims to determine how much influence rate of inflation and the number of industries to the labor of demand in the manufacturing sector Jember Regency period 2001-2012. Analysis method which is used in the case is quantitative Analysis shown by multiply regression analysis, statistic test and econometric Test based on secondary data distributed by Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER). The result point, Rate of Inflation and The number of industries affecting to that demand for labor. Stimulant Effect proven on the probability value F counting on 0.000196 is Smaller than the significant level (5%), meaning that rate of inflation and the number of industries together have an impact to the demand for labor sector manufactur industries. At the classical Assumption Test, it indicates the used model was not related to the problem heterocedasticity, autocorrelation, multicollinearity. Recommendations that can be done to increase employment opportunities is through increased investment to creates a new business unit or by developing existing business, this is very helpful in improving labor demand.

Keywords: Demand for labor, Rate of Inflation, The Number of Industries.

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Jumlah Industri terhadap Permintaan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember 2001-2012; Agus Alfiniko Putra, 100810101092; 2014; 77 Halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kabupaten Jember merupakan kota yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi. Terpusatnya segala kegiatan di Kabupaten Jember menyebabkan pertumbuhan kota ini jauh lebih maju dibandingkan kota-kota lain di kawasan Keresidenan Besuki. Peran sektor industri pengolahan dalam mempekerjakan tenaga kerja dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Salah satu faktor peningkatan tersebut yakni penambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Diyakini bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja, diantaranya: (1) Inflasi; (2) Jumlah Industri.

Berdasarkan teori yang ada, permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya. Usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti inflasi, jumlah industri dan nilai investasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan formulasi regresi yang diperoleh sebagai berikut: $LnLAB = 3.194242 + 0.064565LnINF + 0.793440LnUNIT + \epsilon$ yang menunjukkan bahwa (a) nilai konstanta sebesar 3.194242 mempunyai arti apabila variabel permintaan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 % maka terjadi peningkatan permintaan tenaga kerja sebesar 3.194242%; (b) nilai koefisien regresi dari variabel tingkat inflasi($LnINF$) mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.064565 yang mempunyai

arti, apabila variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan terjadi peningkatan permintaan tenaga kerja sebesar 0.064565 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan; (c) nilai koefisien regresi dari variabel jumlah industri($LnUNIT$) mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.793440 yang mempunyai arti, apabila variabel jumlah industri mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan terjadi peningkatan permintaan tenaga kerja sebesar 0.793440 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan.

Nilai F_{hitung} sebesar 42.07160 dan prob(F-statistik) sebesar 0.000027 dari hasil regresi tersebut terbukti bahwa probabilitas $F_{statistik}$ (0.000027) lebih kecil dari level signifikan $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa inflasi, jumlah industri dan nilai investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2012. Selain itu diperoleh nilai R^2 sebesar 0.868818. Hal ini berarti menunjukkan pengaruh variabel tingkat inflasi dan jumlah industri terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember dari tahun 2001-2012 sebesar 90,33% sedangkan 9,67% dipengaruhi oleh faktor lain dan kesalahan pengganggu (*error terms*) di luar variabel tingkat inflasi dan jumlah industri.

Pada Uji Asumsi Klasik, model yang digunakan tidak terdapat masalah masalah asumsi klasik seperti masalah Multikolinearitas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi, sehingga model layak untuk digunakan. (a) Pada uji multikolinearitas ini terpenuhi karena tidak ditemukan adanya multikolinearitas dalam model. Hal ini ditunjukkan nilai masing-masing $R^2_{auxilliary} < R^2$ regresi utama yaitu sebesar 0.367429, $0.367429 <$ bila dibandingkan dengan R^2 regresi utama sebesar 0.903375; (b) Dihasilkan nilai probabilitas X^2 hitung sebesar 0.9493 $>$ nilai probabilitas $\alpha = 5\% = 0.0500$. Artinya dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Diketahui bahwa hasil hitung antara variabel independen $>$ dari pada nilai $\alpha = 5\% = 0.0500$ maka dalam variabel independen tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas; (c) Pada Pengujian autokorelasi menggunakan *Breusch*

Godfrey serial Correlation LM test. Menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari pada $(\alpha = 5\% = 0,0500)$ yakni 0.7707 yang berarti model tidak terdapat autokolerasi; (d) pada pengujian normalitas *Jarque-Bera*, dihasilkan nilai probabilitas hitung sebesar 0.175386 lebih besar dari pada $\alpha = 5\% = 0,0500$ yang berarti data berdistribusi normal.

Kenaikkan inflasi harus cepat ditanggulangi agar tidak terjadi pengangguran, maka pemerintah harus lebih bertindak dalam mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat, dan harus diimbangi juga dengan penurunan suku bunga, agar dapat meningkatkan investasi untuk memacu peningkatan ekspor. Peningkatan investasi dapat meningkatkan kesempatan kerja, agar angka permintaan akan tenaga kerja meningkat.

Pemerintah Daerah hendaknya memperhatikan para pengusaha dalam meningkatkan jumlah industri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kemudahan kepada pengusaha dalam melakukan proses penambahan modal baik dari lembaga perbankan maupun lembaga pemerintah lainnya. Adanya kemudahan ini akan dapat merangsang para pengusaha untuk menambah permodalannya sehingga dapat dilakukan proses produksi secara maksimal. Dengan meningkatkan investasi untuk membentuk suatu unit usaha baru atau dengan mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru sehingga meningkatkan permintaan tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Industri dan Nilai Investasi terhadap Permintaan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Achmad Qosyim, MP selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Zainuri, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, SE, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Bapak Dr. Zainuri, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;

7. Ayahanda Drs. Joko Kusmorohadi dan Ibunda Nanik Ismiyati, terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan semua pengorbanan dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual selama ini;
8. Ibu Wiwik Isnarni dan Kakakku Hani Maulidia A.Md serta Adikku Diah Novitasari terima kasih atas motivasi, keceriaan dan warna kehidupan yang indah untuk dijalani;
9. Ayuning Tri Cahyowati A.Md terima kasih atas dukungan, serta ketulusannya dalam memberikan semangat di setiap waktu;
10. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2010 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua kebersamaannya;
11. Sahabat-sahabat KKN Kelompok 88. Resan, Axel, Yunus, Eko, Pak Yai, Mbok, Juju, Madam, Denis;
12. Seluruh teman-teman yang ada di Perumahan Istana Tidar terimakasih atas semua dan waktu kebersamaannya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
14. Almamater yang kubanggakan dan kucintai.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 21 November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Ketenagakerjaan	10
2.1.2 Kesempatan Kerja	12
2.1.3 Tenaga Kerja	13

2.1.4 Pasar Tenaga Kerja	14
2.1.5 Teori Permintaan Tenaga Kerja	15
2.1.6 Fungsi Permintaan Tenaga Kerja	21
2.1.7 Teori Inflasi	24
2.1.8 Teori Produksi Cobb-Douglass	26
2.1.9 Jumlah Industri	27
2.1.10 Sektor Industri Pengolahan	28
2.1.11 Hubungan Tingkat Inflasi terhadap Permintaan Tenaga Kerja	29
2.1.12 Hubungan Jumlah Industri terhadap Permintaan Tenaga Kerja	30
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	31
2.3 Kerangka Berfikir	35
2.4 Kerangka Konseptual	37
2.5 Hipotesis	37
BAB 3. METODE PENELITIAN	38
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.1.1 Jenis Penelitian	38
3.1.2 Unit Analisis	38
3.2 Metode Pengumpulan Data	38
3.3 Metode Analisis Data	39
3.3.1 Analisis Linier Berganda	39
3.3.2 Uji Statistik	40
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	43
3.4 Definisi Variabel Operasional	45
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.1.1 Kondisi dan Letak Geografi Kabupaten Jember	47
4.1.2 Keadaan Penduduk dan Ketenagakerjaan di Kabupaten Jember	48
4.1.3 Perkembangan Tingkat Inflasi Secara Umum di Kabupaten Jember	51
4.1.4 Perkembangan Jumlah Industri Pengolahan Kabupaten Jember	53

4.2 Hasil Analisis Data	54
4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.2.2 Uji Statistik.....	56
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	58
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.3.1 Pembahasan Tingkat Inflasi terhadap Permintaan Tenaga Kerja	61
4.3.2 Pembahasan Jumlah Industri terhadap Permintaan Tenaga Kerja ...	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan dan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012	3
2. Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012	5
3. Jumlah Industri dan Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012	6
4. Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang dilakukan dengan Penelitian sebelumnya	33
5. Data Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Tahun 2001-2012	50
6. Data Inflasi Secara Kumulatif dan Secara Umum di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012	52
7. Data Jumlah Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012	54
8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
9. Hasil Uji Multikolinearitas (Uji <i>auxilliary regression</i>)	58
10. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji <i>Glejser</i>)	59
11. Hasil Uji Autokorelasi	60
12. Hasil Uji Normalitas	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	14
2. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	15
3. Kurva Permintaan Suatu Barang	16
4. Kurva Permintaan Tenaga Kerja	18
5. Kurva Permintaan Tenaga Kerja Akibat Peningkatan Jumlah Produksi ..	18
6. Pergeseran Kurva Permintaan Tenaga Kerja Akibat Efek Substitusi	19
7. Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja	22
8. Kurva Phillip Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran	25
9. Kerangka Berpikir	36
10. Kerangka Konseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data Sekunder Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Berbagai Sumber dan Berbagai Tahun	70
A.1. Data Sekunder Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember setelah di <i>Log Natural (Ln)</i>	71
B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	72
C. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas (Hasil Analisis Regresi Utama)	73
C.1. Uji <i>auxiliary regression</i> $LnIF = LnUNIT, LnINV$	74
C.2. Uji <i>auxiliary regression</i> $LnUNIT = LnIF, LnINV$	75
C.3. Uji <i>auxiliary regression</i> $LnINV = LnUNIT, LnIF$	76
D. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji <i>Glejser</i>)	77
E. Hasil Uji Autokorelasi (Uji <i>Breusch-Godfrey serial Correlation LM test</i>)	78
F. Uji Normalitas (<i>Histogram-Normality Test</i>)	79

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakekat pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses yang berarti perubahan secara terus menerus. Hal ini merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai yaitu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Menurut Sukirno (2006:3) pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini, maka kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.

Proses pembangunan ekonomi nasional selama ini menunjukkan bahwa pada beberapa sektor, terdapat pertumbuhan yang berbeda. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor dan secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral dalam penyerapan tenaga kerja. Di berbagai perekonomian, pertumbuhan selalu timbul sebagai akibat dari berkembangnya sejumlah kecil kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat digolongkan dalam sektor primer, sekunder dan tersier (Tambunan, 2001:38).

Dua indikator pembangunan ekonomi penting suatu negara terletak pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat membuka peluang kesempatan kerja lebih banyak. Landasan teoritis yang memperkuat argumen ini adalah model pertumbuhan Harrod-Domar yang didasarkan pada prinsip-prinsip neoklasik dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator adanya kenaikan tingkat kesejahteraan melalui penciptaan lapangan

kerja sebagai akibat efek multiplier dan efek penetasan ke bawah (*tricklingdown effect*) dari tambahan atau perluasan investasi (Boediono, 1999:102).

Keterbatasan peluang kerja disebabkan oleh dua hal : pertama, industri yang mampu menyerap tenaga kerja tetapi belum dapat berkembang, kebanyakan industri yang dikembangkan adalah industri padat modal, teknologi tinggi dan hemat tenaga kerja. Pekerjaan-pekerjaan yang tersedia pada industri ini adalah pekerjaan yang menuntut keterampilan khusus, sedangkan lebih separuh angkatan kerja adalah berpendidikan sekolah dasar kebawah. Akibatnya angkatan kerja mengalami tuntutan keterampilan yang dikehendaki perusahaan industri. Kedua, pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan permintaan dan perkembangan pasar kerja belum berfungsi sepenuhnya (Effendi, 1995:74).

Proses industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mendorong perubahan struktur ekonomi. Oleh karena itu, proses industrialisasi didalam perekonomian sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi (Tambunan, 2001:86). Struktur ekonomi di Kabupaten Jember masih berada di sektor pertanian, Permasalahan ini dikarenakan daerah agraris dengan tanah yang subur, sehingga banyak menghasilkan jenis komoditi, baik dari pertanian, perkebunan maupun kehutanan. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang sedang giat-giatnya berlangsung, maka perlu suatu keseimbangan pembangunan di sektor-sektor lain yang perlu terus mendapat perhatian untuk dikembangkan yang salah satunya adalah sektor industri.

Kabupaten Jember merupakan kota yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi. Terpusatnya segala kegiatan di Kabupaten Jember menyebabkan pertumbuhan kota ini jauh lebih maju dibandingkan kota-kota lain di kawasan Kerasidenan Besuki. Peran sektor industri pengolahan dalam mempekerjakan tenaga kerja dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Salah satu faktor

peningkatan tersebut yakni penambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya (Simanjutak, 1998:74). Tetapi pada kenyataannya Kabupaten Jember masih mempunyai permasalahan pengangguran yang masih relatif cukup tinggi. Berikut tabel jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pengolahan dan prosentase pengangguran di Kabupaten Jember dapat dilihat di Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan dan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012

No	Tahun	Jumlah (jiwa)	Tingkat Pengangguran (%)
1	2001	47.536	3,88
2	2002	73.852	11,15
3	2003	86.093	6,85
4	2004	91.489	7,38
5	2005	105.527	7,41
6	2006	110.643	11,43
7	2007	112.431	5,57
8	2008	113.584	4,48
9	2009	119.018	4,42
10	2010	125.524	2,71
11	2011	117.323	3,95
12	2012	135.510	3,91
	Jumlah	1.238.530	73,14
	Rata-rata	103.210	6,09

Sumber : BPS Kabupaten Jember, Jember Dalam Angka (berbagai tahun)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pengolahan Kabupaten Jember secara umum mengalami peningkatan yang cukup stabil. Data diatas pada tahun 2001 jumlah tenaga kerja sebesar 47.536 dan pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja sebesar 135.510 jiwa. Tahun 2011 tenaga kerja yang terserap hanya sebesar 117.323 jiwa dan mengalami penurunan sebesar

8.201 jiwa dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 yang menyerap tenaga kerja sebesar 125.524 jiwa. Hal ini diakibatkan karena terjadinya krisis ekonomi yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja dengan alasan efisien biaya produksi. Umumnya peningkatan tenaga kerja di sektor industri pengolahan ini cukup stabil tetapi tidak diimbangi dengan persentase jumlah pengangguran di Kabupaten Jember yang masih cukup tinggi. Tingkat pengangguran pada tahun 2001 hingga tahun 2012 di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 6,09 persen per tahun.

Angka pengangguran yang relatif tinggi di Kabupaten Jember merupakan masalah penting dalam pembangunan ekonomi, hal ini karena variabel tersebut sebagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi makro di daerah tersebut. Sementara itu tingkat inflasi yang terjadi dan besaran jumlah industri sektor industri merupakan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat permintaan tenaga kerja. Inflasi menyebabkan suatu proses kenaikan harga-harga secara umum dan berdampak pada suatu perekonomian maka inflasi dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi sekaligus mempengaruhi output total (Samuelson, 2004:387).

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Boediono (1999) menyatakan bahwa definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga karena musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau "penyakit" ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.

Kenaikan inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Karena Kenaikan inflasi merupakan salah satu yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran, sehingga perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin

mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil. Dari sini terlihat bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja dengan demikian pemerintah harus menjalankan kebijakan makro yang tepat. Berikut ini tabel perkembangan laju inflasi dan tingkat pengangguran secara umum di Kabupaten Jember periode 2001 sampai 2012.

Tabel 1.2 Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012

No	Tahun	Tingkat Inflasi (%)	Tingkat Pengangguran (%)
1	2001	13,92	3,88
2	2002	9,79	11,15
3	2003	5,2	6,85
4	2004	6,24	7,38
5	2005	16,86	7,41
6	2006	6,84	11,43
7	2007	7,25	5,57
8	2008	10,63	4,48
9	2009	3,66	4,42
10	2010	7,09	2,71
11	2011	2,43	3,95
12	2012	4,49	3,91
Jumlah			73,14
Rata-rata			6,09

Sumber : BPS Kabupaten Jember, Jember Dalam Angka (berbagai tahun)

Tabel 1.2 menjelaskan tingkat inflasi dan tingkat pengangguran secara umum di Kabupaten Jember dalam periode waktu tahun 2001 sampai dengan tahun 2012. Tingkat inflasi secara umum yang terjadi di Kabupaten Jember mengalami fluktuatif. Terutama di tahun 2005 tingkat inflasi yang terjadi menunjukkan angka yang paling tinggi yaitu sebesar 16,86% dan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,43%. Sejalan dengan laju inflasi yang mengalami fluktuasi, maka tingkat pengangguran juga mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar

11,43% dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 2,71%. Hal ini berarti dengan semakin tingginya tingkat inflasi, maka tingkat pengangguran semakin rendah dan permintaan akan tenaga kerja meningkat.

Usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti inflasi dan jumlah industri. Salah satu cara memperluas kegiatan industri adalah melalui pengembangan industri terutama industri padat karya. Pertumbuhan jumlah industri/unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri pengolahan pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah (Prabowo, 1997:9). Berikut Tabel 1.3 perkembangan jumlah industri sektor industri pengolahan Kabupaten Jember.

Tabel 1.3 Jumlah Industri dan Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2012

No	Tahun	Jumlah Industri (Unit)	Laju Pertumbuhan (%)
1	2001	10.791	-
2	2002	26.862	148,93
3	2003	27.997	4,23
4	2004	28.279	1,01
5	2005	29.301	3,61
6	2006	29.765	1,58
7	2007	31.340	5,29
8	2008	35.383	12,,90
9	2009	37.583	6,22
10	2010	40.331	7,31
11	2011	43.830	8,68
12	2012	43.830	0,00
	Jumlah	385.292	199,76
	Rata-rata	32.108	18,16

Sumber : BPS Kabupaten Jember, Jember Dalam Angka (berbagai tahun)

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa industri pengolahan di Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan yang cukup stabil dari tahun ketahun. Dimulai

pada tahun 2001-2012. Pada tahun 2002 jumlah unit usaha sektor industri pengolahan Kabupaten Jember mengalami kenaikan sebesar 16.071 unit dengan laju pertumbuhan sebesar 148,92 % dan menyerap tenaga kerja sebesar 73.852 jiwa. Pada tahun tersebut laju pertumbuhannya paling tinggi diantara tahun-tahun lainnya. Laju pertumbuhan jumlah industri sektor industri pengolahan ini mengalami peningkatan meskipun masih belum stabil.

Sebagai *Leading Sector*, sektor industri merupakan sektor yang diandalkan memiliki tingkat permintaan yang tinggi terhadap tenaga kerja dan membuat sektor industri pengolahan prospek yang baik untuk dikembangkan, karena dipandang dapat mengatasi masalah pengangguran dengan menambah penciptaan lapangan pekerjaan. Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Perkembangan dapat terwujud melalui investasi dan pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja.

Dengan terciptanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk. Hal tersebut mencerminkan bahwa persoalan perluasan kesempatan kerja merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia termasuk di kota Jember sehingga perlu diungkapkan banyaknya tenaga kerja yang mampu terserap dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini berarti pula tergantung pada tersedianya kesempatan kerja yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi serta penanaman modal baik yang dilakukan swasta maupun pemerintah (Sudarsono, 2001:104). Pengembangan kesempatan kerja merupakan implikasi dari meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja dari tahun ke tahun. Kesempatan kerja sendiri merupakan kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan demikian mencerminkan daya serap usaha produksi tersebut. Jadi kesempatan kerja merupakan tempat bagi penduduk dalam mendapatkan pekerjaan.

Sebagai salah satu sektor dalam industri pengolahan di Kabupaten Jember, diharapkan memiliki tingkat permintaan yang tinggi terhadap tenaga kerja. Tingkat permintaan yang tinggi terhadap tenaga kerja mempunyai arti penting bagi pembangunan karena dapat membantu mengurangi masalah pengangguran, pengentasan kemiskinan, dan upaya perbaikan ekonomi kerakyatan. Hal tersebut menjadi permasalahan karena sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember sebagai sektor andalan dalam penyerapan tenaga kerja pada kenyataannya cenderung fluktuatif bahkan laju pertumbuhannya negatif pada beberapa tahun.

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya tingkat permintaan tenaga kerja didasari pada pendapat yang dikembangkan Simanjuntak (2002:178) bahwa faktor teknologi, produktivitas, kualitas tenaga kerja dan fasilitas modal adalah konstan atau dengan kata lain, faktor-faktor pengaruh yang digunakan dalam menganalisis permintaan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kabupaten Jember adalah faktor perubahan pada inflasi dan jumlah industri. Berdasarkan latar belakang masalah dan keterangan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan berkenaan dengan permintaan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja juga tidak lepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, standar pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kebijakan pemerintah dalam mempermudah investor menjadi alasan bagi pengusaha untuk lebih memilih industri yang padat modal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah :

1. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2012?

2. Seberapa besar pengaruh jumlah industri terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2012?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pengaruh variabel tingkat inflasi terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2012;
2. Mengetahui besarnya pengaruh variabel jumlah industri terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2012;

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dalam memecahkan masalah yang menyangkut pengembangan industri di Kabupaten Jember. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menyusun beberapa kebijakan dalam proses pengembangan sektor industri dan pedoman memperkirakan permintaan tenaga kerja, khususnya pada sektor industri pengolahan, sehingga sektor ini dapat meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat.
2. Bahan informasi atau referensi bagi pihak lain khususnya para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang sama.
3. Bahan literatur dan studi pustaka bagi dunia pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi.